

Analisis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Gede Darmawan

M. Sidin Ali

Baso Intang Sappaile

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
darmawangede88@gmail.com

Abstract: *The study aims at describing the quality of school examination questions for IPS (Social Studies) subject at SDN (public elementary school) in Angkona subdistrict of East Luwu district of academic year 2017/2018 based on theoretical review and empirical review. This study was descriptive quantitative research. The research samples were all 381 answer sheets of participants. Data were collected by employing documentation technique. Data analysis techniques used in this study were theoretical analysis and empirical analysis. The results of the study reveal based on theoretical it is concluded (i) that in cover validity on the aspect of accuracy of items measuring indicators and language clarity indicate instrument is feasible to be used but the the graphics component indicates that it is not feasible to be used, (ii) valid based on content validity, (iii) does not met the logical validity elements. Based on empirical it is concluded (i) the of level of difficulty mostly in the medium category, (ii) power differences are mostly in the good category, (iii) the distractor effectiveness most has functioned, (iv) the validity of internal criteria most of the item are valid, (v) has a reliability coefficient of 0.74.*

Keywords: *Theoretical and empirical analysis, classical test theory*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau secara teoretik dan empirik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah lembar jawaban peserta tes sebanyak 381 lembar. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara teoretis dan analisis empiris. Hasil penelitian menunjukkan secara teoretik disimpulkan bahwa (i) dari segi validitas muka aspek ketepatan butir mengukur indikator dan aspek kejelasan bahasa menunjukkan instrumen layak untuk digunakan sedangkan aspek komponen kegrafikaan menunjukkan tidak layak untuk digunakan, (ii) valid secara isi, (iii) tidak memenuhi unsur validitas logik. Secara empirik disimpulkan bahwa (i) tingkat kesukaran sebagian besar berada pada kategori sedang, (ii) daya pembeda sebagian besar berada pada kategori baik, (iii) efektivitas pengecoh sebagian besar telah berfungsi, (iv) validitas kriteria internal sebagian besar butir valid, (v) memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,74.

Kata kunci: *Analisis teoretik dan empirik, teori tes klasik.*

Pendahuluan

Ujian Sekolah selalu dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran oleh semua sekolah mulai dari SD, SMP, sampai SMA dan SMK. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa: Ujian Sekolah selanjutnya disingkat US adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan satuan pendidikan terhadap standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam USBN dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan pada SD/MI/SDTK dan Program Paket A/Ula.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai mana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yakni “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sejak ditiadakannya pelaksanaan Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SD menjadi US dengan pertimbangan bahwa setelah lulus SD peserta didik akan melanjutkan ke SMP yang merupakan kesatuan sebagai wajib belajar 9 tahun. Meskipun UN ditiadakan pada tingkat SD, namun pemerintah tetap menginstruksikan untuk melakukan evaluasi akhir belajar peserta didik SD melalui USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dan US. Hal tersebut sangat penting mengingat evaluasi akhir terhadap hasil belajar

peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi juga berguna sebagai dasar untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik ketika memasuki tingkat SMP. Hasil evaluasi peserta didik melalui US merupakan cermin kesiapan peserta didik memasuki jenjang SMP.

Dari uraian sebelumnya menunjukkan betapa pentingnya penyelenggaraan Ujian Sekolah khususnya pada tingkat SD. Oleh karena begitu pentingnya penyelenggaraan Ujian Sekolah tersebut, maka seharusnya kegiatan tersebut mendapat perhatian dan keseriusan dari penyelenggara yang telah ditunjuk dan dipercaya untuk melaksanakan Ujian Sekolah tersebut. Keseriusan yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi keseriusan dalam merencanakan, menyelenggarakan dan melaporkan hasil Ujian Sekolah tersebut secara transparan berdasarkan fakta empiris yang ada di lapangan.

Fenomena yang terjadi di lapangan selama ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Ujian Sekolah pada tingkat SD masih perlu dibenahi. Seperti yang terjadi di Kabupaten Luwu Timur, menunjukkan bahwa penyelenggaraan Ujian Sekolah belum sepenuhnya efektif jika dikaitkan dengan teori evaluasi pembelajaran. Permasalahan yang dimaksudkan adalah penyelenggaraan Ujian Sekolah di Kabupaten Luwu Timur khususnya di Kecamatan Angkona tampaknya dilaksanakan dengan perencanaan yang belum matang. Hal tersebut disebabkan oleh pengembangan instrumen atau penyusunan soal yang digunakan belum ada jaminan terkait mutu atau kualitasnya. Padahal ketepatan suatu pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen penilaian yang digunakan.

Selama ini belum pernah dilakukan analisis empirik melalui uji coba untuk memperoleh kualitas soal US yang akan diujikan, sehingga kualitas soal yang diujikan belum diketahui apakah sudah layak dan memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik atau belum. Analisis yang dilakukan selama ini baru sebatas analisis secara teoretik terhadap aspek materi, konstruksi dan bahasa yang dilakukan oleh penyusun soal mata pelajaran IPS dan beberapa guru yang dianggap memiliki pemahaman tentang penyusunan soal khususnya soal Ujian Sekolah mata pelajaran IPS Sekolah Dasar. Analisis secara empirik terkait tingkat kesukaran, daya pembeda soal, efektivitas pengecoh, validitas internal butir, dan reliabilitas belum pernah dilakukan sehingga tidak diperoleh informasi tentang kualitas soal Ujian Sekolah yang digunakan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari guru-guru yang ada di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur bahwa jika hasil Ujian Sekolah mata pelajaran IPS yang diperoleh oleh peserta didik sangat rendah, guru beranggapan bahwa hal tersebut karena rendahnya kemampuan peserta didik terhadap penguasaan substansi materi IPS tanpa berupaya merefleksi dan mempertimbangkan kemungkinan pengaruh dari faktor-faktor lain selain faktor kualitas alat ukur yang digunakan. Guru beranggapan bahwa sebaik apapun prosedur yang ditempuh dalam penyusunan tes, peserta didik yang berkemampuan rendah tetap tidak akan mampu menjawab dengan benar. Begitu pula sebaliknya, sekalipun tes disusun dengan tanpa prosedur yang baik peserta didik yang berkemampuan tinggi pasti dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, kiranya perlu dilakukan analisis terhadap soal US, khususnya Mata Pelajaran IPS guna mengetahui validitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh serta reliabilitas soal tersebut. Dalam penelitian ini aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengadakan analisis terhadap soal Ujian Sekolah pada Mata Pelajaran IPS yang diujikan pada US Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Sehubungan dengan itu, untuk mewujudkan hal tersebut peneliti memformulasikan dalam sebuah judul penelitian, yaitu: *“Analisis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”*

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau secara teoretik?
2. Bagaimanakah kualitas soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau secara empirik?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mengetahui kualitas soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau secara teoretik.
2. Untuk mengetahui kualitas soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Kabupaten Luwu Timur Tahun

Pelajaran 2017/2018 ditinjau secara empirik.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah respon peserta didik yang berupa lembar jawaban pada Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Se-Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur tahun pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lembar jawaban dari peserta Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 381 lembar yang tersebar di 13 SD Negeri di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya, yaitu seluruh lembar jawaban dari peserta Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 381 lembar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara teoretik dan analisis secara empirik. Telaah secara teoretik meliputi validitas muka (*face validity*), validitas isi, dan validitas logik (*logical validity*). Analisis soal secara empiris dilakukan berdasarkan data empiris yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik terhadap soal yang telah diujikan dan hasil jawaban tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan secara klasik, mulai dari tingkat kesukaran soal, daya

pembeda, efektivitas pengecoh, validitas kriteria internal, dan reliabilitas tes.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Secara Teoretik

a. Validitas Muka

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh 10 orang penelaah diperoleh informasi hasil analisis validitas muka sebagai berikut. Jika ditinjau dari ketepatan butir pertanyaan mengukur indikator terdapat 33 butir soal (1, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 41, 43, 44, dan 45) berada pada kategori Sangat Tepat (ST), 7 butir soal (2, 3, 4, 13, 19, 39, dan 42) berada pada kategori Tepat (T), dan 5 butir (20, 22, 25, 37, dan 40) berada pada kategori Ragu-ragu (R). Jika ditinjau dari kejelasan bahasa yang digunakan terdapat 17 butir soal (2, 3, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 24, 31, 33, 36, 38, 41, 43, 44, dan 45) yang berada pada kategori Sangat Jelas (SJ) dan 28 butir soal (1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 39, 40, dan 42) berada pada kategori Jelas (J). Adapun jika ditinjau dari komponen kegrafikaan terdapat 6 butir soal (18, 24, 25, 31, 33, dan 39) berada pada kategori Baik (B), 37 butir soal (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45) berada pada kategori Ragu-Ragu (R) dan 2 butir soal (9 dan 14) berada pada kategori Tidak Baik (TB).

Dari ketiga aspek yang dinilai pada validitas muka nampak bahwa pada komponen kegrafikaan sebagian besar butir soal berada pada kategori Ragu-Ragu (R). Hal ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu: kertas yang digunakan tidak memenuhi standar, gambar yang disajikan sebagian besar kurang jelas bahkan ada gambar yang tidak jelas, selain itu nampaknya juga

ilustrasi yang diberikan kurang menimbulkan daya tarik.

b. Validitas Isi

Berdasarkan hasil analisis melalui proses penelaahan oleh pakar menunjukkan bahwa dari 45 soal yang dinilai oleh kedua validator sepakat bahwa 36 butir soal berada pada sel D (sangat relevan) sehingga diperoleh koefisien validitas isi sebesar 0,80 atau 80%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa instrument Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS SD Negeri di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan valid karena koefisien validitas isi (0,80) lebih besar dari 0,75.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori yang di kemukakan oleh Ruslan (2009: 19), bahwa jika koefisien validitas isi ini tinggi (>75%), maka dapat dinyatakan pengukuran atau intervensi yang dilakukan adalah valid secara isi. Pendapat lain dikemukakan oleh Sukardi (2012: 329) “validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang diukur”. Hal ini didukung oleh pernyataan Mansyur, dkk. (2015: 305) bahwa “tes yang valid secara isi harus mampu menjawab pertanyaan sejauh mana butir-butir tes itu mencakup keseluruhan kawasan yang ingin diukur oleh tes tersebut”. Jika hasil telaah soal oleh pakar pada penelitian ini dikaitkan dengan aspek teoretik yang dibahas pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS SD Negeri di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dinyatakan valid secara isi.

c. Validitas Logik

Berdasarkan hasil analisis validitas logik dengan cara membandingkan keterwakilan materi kisi-kisi sebelum dan setelah soal diujikan, diperoleh informasi bahwa dari

24 KD yang diujikan terdapat 2 KD yang seluruh butirnya tidak valid, yaitu KD 1.4 dan KD 2.2. Karena tidak adanya butir yang valid pada kedua KD ini, berarti bahwa tidak ada butir yang mewakili kedua KD setelah soal diujikan.

Jika ditinjau dari materi kisi-kisi, nampak bahwa sebelum soal diujikan berjumlah 24 KD dan sesudah soal diujikan berjumlah 22 KD. Dengan membandingkan kisi-kisi sebelum dan setelah soal diujikan nampak bahwa terdapat 2 buah KD yang tidak terwakili setelah soal tersebut diujikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS SD Negeri Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan tidak memenuhi unsur validitas logik.

2. Analisis Secara Empirik

a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal diperoleh informasi bahwa dari 45 butir soal ujian sekolah IPS yang ada, terdapat 4 butir (1, 11, 20, dan 31) atau sekitar 8,9 % dari butir soal yang ada memiliki tingkat kesukaran mudah, 34 butir (3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, dan 45) atau sekitar 75,5 % dari butir soal yang ada memiliki tingkat kesukaran sedang, dan 6 butir (2, 6, 27, 30, 33, 34 dan 38) atau sekitar 15,6 % dari butir soal yang ada memiliki tingkat kesukaran sukar.

Jika hasil penelitian ini dihubungkan dengan tinjauan teoretis sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali dan Khaeruddin (2012: 90) bahwa “suatu instrumen yang baik memiliki tingkat kesukaran dengan perbandingan mudah : sedang : sukar sekitar (1:2:1), (3:5:3), atau (2:5:3)”. Dengan perbandingan tingkat kesukaran mudah : sedang : sukar (4 : 34 : 7) menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal ini belum proporsional. Hal serupa

didukung oleh pernyataan Mansyur, dkk. (2015: 181) bahwa “untuk menentukan proporsi jumlah soal kategori sukar, sedang dan mudah yaitu dengan mempertimbangkan keseimbangan jumlah antara ketiga kategori tersebut serta didasari atas kurva normal”.

b. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda butir soal, diperoleh informasi bahwa dari 45 butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS yang ada, terdapat 10 butir (7, 10, 12, 15, 21, 29, 37, 42, 44, dan 45) atau sekitar 22,2 % dari butir soal yang ada memiliki daya beda yang sangat baik, 15 butir (8, 12, 13, 14, 16, 18, 23, 24, 26, 28, 31, 32, 35, 36, dan 41) atau sekitar 33,3 % dari butir soal yang ada memiliki daya beda yang baik, 6 butir (1, 3, 5, 17, 39, dan 43) atau sekitar 13,4 % dari butir soal yang ada memiliki daya beda yang kurang baik (perlu direvisi) dan 14 butir (2, 4, 6, 9, 11, 19, 22, 25, 27, 30, 33, 34, 38, dan 40) soal atau sekitar 31,1 % dari butir soal yang ada memiliki daya beda yang tidak baik.

Menurut (Kusaeri & Suprananto, 2012:176) bahwa “adanya butir soal yang memiliki daya beda buruk disebabkan oleh karena kunci jawaban butir soal itu tidak ada yang tepat, butir soal memiliki dua atau lebih kunci jawaban yang benar, dan kompetensi yang diukur tidak jelas”. Faktor lain yang menyebabkan indeks daya beda butir tidak baik adalah indeks butir soal yang terlalu rendah dan terlalu tinggi. Butir soal yang terlalu sulit atau mudah tidak dapat membedakan peserta didik pandai dan peserta didik kurang pandai sehingga tidak mempunyai daya pembeda yang baik. Faktor tingkat kemampuan peserta didik juga mempengaruhi baik tidaknya indeks daya beda. Tingkat kemampuan peserta didik berkaitan dengan persamaan dan perbedaan penguasaan materi.

c. Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa ditinjau dari efektivitas pengecoh melalui analisis butir soal maka dari 40 butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berbentuk pilihan ganda, 21 butir (3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 32, 36, 37 dan 39) atau 52,5 % dari butir soal yang ada pengecohnya berfungsi dengan efektif dan terdapat 19 butir (1, 2, 4, 6, 10, 11, 17, 19, 22, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 38 dan 40) atau 47,5% dari butir soal yang ada pengecohnya tidak berfungsi efektif. Dari hasil tersebut nampak bahwa masih banyak butir soal yang pengecohnya tidak berfungsi efektif.

Jika hasil penelitian ini dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis, hal ini berarti bahwa pengecoh pada butir soal tersebut kurang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Kusaeri dan Suprananto (2012: 177) bahwa “butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata”. Pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi apabila pengecoh paling tidak dipilih oleh 5% peserta tes dan pengecoh lebih banyak dipilih oleh kelompok peserta didik yang belum memahami materi yang diajarkan.

d. Validitas Kriteria Internal

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa dari 45 butir soal yang ada, terdapat 37 atau sekitar 82,22% butir soal yang valid dan 8 atau sekitar 17,78 % butir soal yang tidak valid. Butir yang valid yaitu: 1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45.

Butir yang tidak valid yaitu: 4, 9, 19, 25, 27, 30, 34, dan 38.

Menurut Azwar (2010: 173), bahwa “Suatu instrumen tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang *tepat* dan *akurat* sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut”. Sementara itu, menurut Widoyoko (2012: 147) bahwa “suatu butir tes dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Dengan kata lain dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total”. Jika temuan empirik tersebut dikomunikasikan dengan tinjauan teoretis hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 telah mampu mengukur apa yang hendak diukur terkait dengan korelasi skor butir dengan skor totalnya.

e. Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil analisis terhadap butir tes, diperoleh koefisien reliabilitas tes (r_{xx}) sebesar 0,738 untuk butir tes yang valid hal ini menunjukkan bahwa 73,8% dari varian dalam skor-skor tes tergantung pada varian kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 26,2% tergantung pada varian kesalahan. Adapun untuk soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,673, hal ini menunjukkan bahwa 67,3% dari varian dalam skor-skor tes tergantung pada varian kebenaran dalam ciri yang diukur, dan 32,7% tergantung pada varian kesalahan.

Indeks reliabilitas berkisar antara 0 – 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu tes (mendekati 1), semakin tinggi pula keajegan/ketepatannya. Menurut Sappaile (2007:

15) bahwa “interpretasi terhadap koefisien reliabilitas merupakan interpretasi relatif, artinya tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan berapa angka koefisien minimal yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel”. Namun, memberikan informasi tentang hubungan varians skor teramati dengan varians skor sejati kelompok individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Anastasi & Urbina (2017: 111) bahwa “koefisien reliabilitas apapun bisa diinterpretasikan secara langsung dalam kaitan dengan persentase *varians skor* yang dapat disebabkan oleh sumber-sumber yang berbeda”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ditinjau dari analisis secara teoretik Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 disimpulkan bahwa:
 - a. Dari segi validitas muka aspek ketepatan butir mengukur indikator dan aspek kejelasan bahasa menunjukkan instrumen ini layak untuk digunakan, aspek komponen kegrafikaan menunjukkan tidak layak untuk digunakann.
 - b. Dari segi validitas isi melalui kesepahaman pakar, dari 45 butir soal menunjukkan instrumen tersebut valid secara isi dengan koefisien validitas isi sebesar 0,80.
 - c. Dari segi validitas logik, soal tersebut tidak memenuhi unsur validitas logik.
2. Ditinjau dari analisis secara empirik terhadap Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS di SD Negeri

Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 disimpulkan bahwa:

- a. Dari aspek tingkat kesukaran, instrumen tersebut memiliki sebaran perbandingan yang terdiri atas 4 butir (8,9%) mudah, 34 butir (75,5%) sedang, dan 7 butir (15,6%) sukar.
- b. Dari aspek daya pembeda, instrumen tersebut terdiri atas 10 butir (22,2%) daya pembeda sangat baik, 15 butir (33,3%) daya pembeda baik, 6 butir (13,4%) daya beda kurang dan 14 butir (31,1%) daya beda tidak baik.
- c. Dari aspek efektivitas pengecoh instrumen tersebut terdiri atas 21 butir (52,5%) yang pengecohnya berfungsi dan 19 butir (47,5%) yang pengecohnya tidak berfungsi.
- d. Dari aspek validitas kriteria internal instrumen tersebut terdiri atas 37 butir (82,22%) yang valid dan 8 butir (17,78%) yang tidak valid.
- e. Dari aspek reliabilitas, soal yang valid memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,738, dan soal secara keseluruhan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,673.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada tim penyusun soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPS SD Kabupaten Luwu Timur, disarankan agar:
 - a. Menggunakan kertas Hvs putih dalam mencetak soal bukan kertas buram, gambar yang terdapat dalam soal dibuat sejelas mungkin dan komunikatif.
 - b. Dalam mengembangkan soal sebaiknya sebelum digunakan

soal diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kualitas secara empirik,

- c. Melakukan analisis soal baik secara teoretik maupun secara empirik pada proses pengembangan soal berikutnya agar soal yang dihasilkan lebih berkualitas lagi.
2. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur agar mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam mengambil kebijakan terkait dengan penyusunan soal dan pelaksanaan Ujian Sekolah di Kabupaten Luwu Timur.

Daftar Pustaka

- Ali, S. & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Anastasi, A. & Urbina, S. 2017. *Tes Psikologi*. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Hariono, R. S. I. Jakarta: PT. Indeks.
- Azwar, S. 2010. *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mansyur., Rasyid, H., & Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah (Panduan bagi Guru*

dan Calon Guru). Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2018.
*Tentang Penilaian Hasil Belajar
Oleh Satuan Pendidikan dan
Penilaian Hasil Belajar Oleh
Pemerintah.*

Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa'
Biritta* No. 10. Tahun VI
September 2009.

Sappaile, I.B. 2007. Konsep Instrumen
Penelitian Pendidikan. *Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan*,
No. 066, Hal. 379-391, ISSN
0215-2673.

Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan
(Prinsip dan Operasionalnya)*.
Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widoyoko, S. E. P. 2009. *Evaluasi
Program Pembelajaran:
Panduan Praktis Bagi Pendidik
dan Calon Pendidik*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.